

**ANALISIS RESPONS ORANG TUA
TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN IPA
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 NGUTER**

Harini Hasthowati

SMP Negeri 2 Nguter

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Nguter pada semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Nguter semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021 mendapatkan respons orang tua siswa kelas VII A terhadap kurang positif. Persentase rata-rata respons orang tua dengan indikator orang tua sebagai guru di rumah sebesar 74,17% sehingga termasuk dalam kriteria positif. Pada indikator orang tua sebagai fasilitator sebesar 67,50% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator orang tua sebagai motivator sebesar 83,61% sehingga termasuk dalam kriteria positif. Pada indikator orang tua sebagai pengaruh sebesar 67,22% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator pengetahuan orang tua sebesar 47,08% sehingga termasuk kriteria tidak positif. Pada indikator faktor ekonomi sebesar 59,17% sehingga termasuk dalam kategori kurang positif. Pada indikator pekerjaan orang tua sebesar 63,33% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator waktu sebesar 67,08% sehingga termasuk kriteria kurang positif. Orang tua masih memiliki kendala untuk pembelajaran daring yaitu pendidikan orang tua yang rendah, ekonomi yang rendah sehingga fasilitas yang diberikan masih kurang, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu mendampingi anak belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran daring, persepsi orang tua, IPA*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memiliki peranan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Dongoran, 2014:62). Oleh karena itu, sangat penting untuk merekonstruksi dan mereformulasi desain pendidikan yang dapat mendukung terciptanya generasi emas bangsa Indonesia. Salah satu pendidikan formal yang terdapat di Indonesia adalah proses belajar di sekolah, pertanda berhasilnya proses belajar yaitu dengan adanya perubahan sikap siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Meningkatkan kualitas belajar siswa harus disertai dengan adanya motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Faktanya, lemahnya motivasi diri siswa dalam belajar masih menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru dan orang tua siswa (Nurcahya, 2018). Banyak siswa yang menghabiskan tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cepat merasa bosan, sumber belajar menggunakan buku paket dan LKPD yang berisikan ringkasan materi, serta media yang disesuaikan penggunaannya dan digunakan dengan perkembangan teknologi.

Menurut Yaumi, 2016 (dalam *Association of Education Communication & Technology*, AECT:2008) Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai. Dalam definisi di atas memberi penekanan bahwa pentingnya memfasilitasi belajar dan perbaikan kinerja dengan memaksimalkan penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan sumber-sumber teknologi yang tepat.

Penggunaan teknologi yang berkaitan dengan media pembelajaran dapat berperan banyak untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran tersebut. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar dapat meningkat (Sabran, 2019:123). Sebagaimana dikemukakan Alam dan Dongoran (2014), bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Saat ini pandemi Covid-19 di Indonesia sangat berdampak untuk seluruh masyarakat khususnya pada bidang pendidikan. Solusi pemerintah untuk bidang pendidikan adalah pengambilan kebijakan untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Langkah ini sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring saat masa pandemi dilakukan untuk menjamin mutu pendidikan sebagai dampak diterapkan jaga jarak atau social distancing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat Edaran menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh (Kemendikbud, 2020: 1).

Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran saat ini. Pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran ini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga guru dan siswa tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut (Putria, H., Maula, L. H., &

Uswatun, D. A, 2020: 863) Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Menurut (Windhiyana, 2020: 7) Pembelajaran online atau daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Menurut (Rahman, 2020: 5) juga menyatakan bahwa pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet, dan menggunakan aplikasi seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *e-learning*. (Anugrahana, 2020: 285) juga berpendapat bahwa adapun model pembelajaran daring yang digunakan guru adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WhatsApps Group*, *Tuweb*, dan *aplikasi Zoom Meeting*.

Adapun beberapa aplikasi berbasis teknologi yang melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai (*Smartphone*).

Selama masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 2 Nguter melakukan pembelajaran secara daring/jarak jauh, dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti *whatsapp* dan *google classroom*. Pembelajaran daring ini dilakukan pada seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA. IPA merupakan pelajaran yang sampai saat ini masih dianggap sulit. Guru, siswa dan orang tua harus beradaptasi dengan pembelajaran daring karena pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan tatap muka atau datang ke sekolah. Hal tersebut menjadikan peran orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran daring masih memiliki berbagai hambatan yang di hadapi oleh beberapa orang tua siswa seperti rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan komputer, laptop, android, kendala terkait jaangkauan layanan internet yang tidak stabil dan ada juga orang tua tidak mempunyai komputer, laptop atau android. Namun tidak semua orang tua mempunyai hambatan yang sama saat pembelajaran daring.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Aplikasi *Google Classroom* ini masih jarang bahkan belum diketahui oleh sebagian guru di Indonesia. Layanan aplikasi ini diasumsikan dan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan hambatan pembelajaran di kelas. Seperti terbatasnya waktu yang tersedia di dalam kelas dan kurangnya waktu untuk berdiskusi dalam mengkaji materi pelajaran akuntansi. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang respons orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan respons orang tua terhadap pembelajaran

daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII A SMP Negeri 2 Nguter semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis respons orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas VII A semester genap SMP Negeri 2 Nguter tahun pelajaran 2020/ 2021. Angket respons orang tua digunakan untuk sumber data yang akan dianalisis datanya. Pada penelitian ini, subjek yang akan digunakan yaitu orang tua siswa kelas VII D dengan jumlah 30 orang tua siswa. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Subjek diambil berdasarkan atas saran dan pertimbangan dari wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 2 Nguter.

Angket respons orang tua yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pengaruh, pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, pekerjaan orang tua, waktu. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan kepada orang tua siswa kelas VII D yang mengikuti mata pelajaran matematika pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 melalui platform digital seperti aplikasi *WhatsApp*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan langkah-langkah analisis data yaitu: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); (2) Penyajian Data (*Data Display*); dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada indikator orang tua sebagai guru di rumah rata-rata persentase respons orang tua sebesar 74.17% dengan kriteria positif. Pada indikator orang tua sebagai fasilitator rata-rata persentase respons orang tua sebesar 67.50% dengan kriteria kurang positif. Rata-rata persentase pada indikator orang tua sebagai motivator sebesar 83.61% dengan kriteria positif karena orang tua selalu memberikan semangat terhadap anaknya agar selalu rajin belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Rata-rata persentase pada indikator orang tua sebagai pengaruh sebesar 67.22% dengan kriteria kurang positif. Pada indikator pengetahuan orang tua rata-rata persentase sebesar 47.08% dengan kriteria tidak positif. Pada indikator faktor ekonomi rata-rata persentase sebesar 59.17% dengan kriteria kurang positif. Rata-rata persentase pada indikator pekerjaan orang tua sebesar 63.33% dengan kriteria kurang positif dan pada indikator waktu rata-rata persentase respons orang tua sebesar 67.08% dengan

kriteria kurang positif. Adapun hasil respons orang tua siswa di kelas VII D SMP Negeri 2 Nguter dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rata-rata persentase respons orang tua terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPA

No	Indikator	Rata-rata Persentase Respons Orang Tua	Kriteria Respons
1.	Orang tua sebagai guru di rumah	74.17%	Positif
2.	Orang tua sebagai fasilitator	67.50%	Kurang Positif
3.	Orang tua sebagai motivator	83.61%	Positif
4.	Orang tua sebagai pengaruh	67.22%	Kurang Positif
5.	Pengetahuan orang tua	47.08%	Tidak Positif
6.	Faktor ekonomi	59.17%	Kurang Positif
7.	Pekerjaan orang tua	63.33%	Kurang Positif
8.	Waktu	67.08%	Kurang Positif

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata respons orang tua siswa kelas VII D terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA pada indikator orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pengaruh, pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, pekerjaan orang tua, waktu mendapatkan kriteria kurang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA ini mendapatkan respons yang kurang positif dari orang tua siswa.

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini, subyek yang akan diwawancara ada 6 orang tua siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Nguter yang mana 6 siswa diperoleh dari perhitungan menurut teori Gay, Millis dan Airasian (Alwi, 2015: 141) yang mengatakan bahwa untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% dari populasi dan untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%. Berikut ini akan disajikan deskripsi hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas VII D.

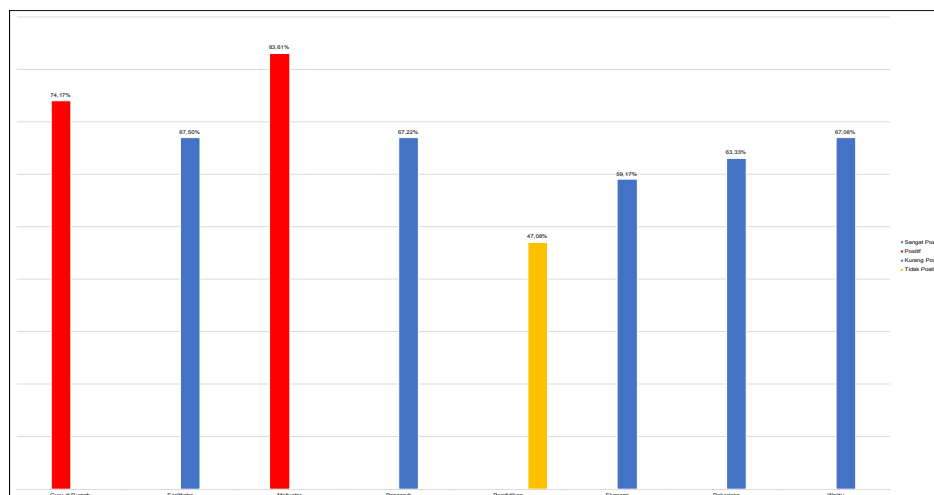
Tabel 2. Perbandingan Hasil Angket dengan Hasil Wawancara

No	Indikator	Hasil Angket	Hasil Wawancara
1.	Orang tua sebagai guru di rumah	Persentase respons orang tua sebesar 74.17% dan termasuk pada kriteria respons positif.	a. Empat orang tua mengatakan bahwa membimbing anak dengan membantu memahami materi, menemani anak saat belajar dan mengerjakan tugas, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, menerapkan waktu yang sesuai. b. Satu orang tua mengatakan membimbing anak dengan cara meminta anak untuk membaca materi kemudian mengerjakan soal-soal. c. Satu orang tua mengatakan membimbing anak hanya jika di tanya disaat anak mengalami kesulitan menjawab.
2.	Orang tua sebagai fasilitator	Persentase respons orang tua sebesar 67.50% termasuk pada kriteria respons kurang positif.	a. Empat orang tua megatakan bahwa iya, karena anak membutuhkan pendampingan orang tua b. Dua orang tua mengatakan bahwa kadang-kadang, karena anak lebih sering bermain game dan anak lebih sering diminta belajar sendiri.
3.	Orang tua sebagai motivator	Persentase respons orang tua sebesar 83.61% dan termasuk pada kriteria respons positif.	Enam orang tua mengatakan bahwa orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran daring di tengah kondisi pandemi.
4.	Orang tua sebagai pengaruh	Persentase respons orang tua sebesar 67.22% dan termasuk pada kriteria respons kurang	a. Empat orang tua mengatakan bahwa cara membuat lingkungan rumah menjadi nyaman yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan

		positif.	dan menjaga kebersihan rumah. b. Satu orang tua mengatakan bahwa cara membuat lingkungan rumah menjadi nyaman dengan memilih waktu yang tepat dan menyediakan sesuatu agar tidak cepat bosan. c. Satu orang tua mengatakan bahwa cara membuat lingkungan rumah menjadi nyaman dengan mengajak anak-anaknya belajar bersama.
5.	Pengetahuan orang tua	Persentase respons orang tua sebesar 47.08% dan termasuk pada kriteria respons tidak positif.	a. Lima orang tua mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh karena dengan minimnya pendidikan menjadikan orang tua kesulitan membantu anak belajar. b. Satu orang tua mengatakan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh karena masih banyak cara lain untuk dijadikan referensi dalam memahami materi.
6.	Faktor ekonomi	Persentase respons orang tua sebesar 59.17% dan termasuk pada kriteria respons kurang positif.	a. Empat orang tua mengatakan bahwa orang tua sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak seperti buku materi, HP, kuota, perlengkapan belajar lainnya. b. Dua orang tua mengatakan bahwa orang tua belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar.
7.	Pekerjaan orang tua	Persentase respons orang tua sebesar 63.33% dan termasuk pada kriteria respons kurang positif.	a. Lima orang tua mengatakan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi proses pembelajaran daring karena banyak orang tua bekerja sehingga sulit untuk mendampingi anak. b. Satu orang tua mengatakan bahwa pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi proses pembelajaran daring karena dia bekerja sebagai ibu rumah tangga.
8.	Waktu	Persentase respons orang tua sebesar 67.08% dan termasuk pada kriteria respons kurang positif.	a. Satu orang tua mengatakan bahwa orang tua meluangkan waktu jika dia tidak sibuk pekerjaan b. Dua orang tua mengatakan bahwa orang tua meluangkan waktu kapan saja c. Dua orang tua mengatakan bahwa orang tua meluangkan waktu di saat santai dan jam wajib belajar yaitu sore/malam hari. d. Satu orang tua mengatakan bahwa orang tua meluangkan waktu dengan waktu yang sudah ditentukan karena dibuat time schedule aktifitas.
	Kesimpulan	Persentase rata-rata respons orang tua sebesar 66,15% dan berada pada kategori kurang positif	Rata-rata orang tua memberikan respons yang kurang positif terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan tabel 2., dapat disimpulkan bahwa respons orang tua terhadap pembelajaran daring mendapatkan rata-rata kurang positif. Hal tersebut dipengaruhi indikator-indikator yang termasuk pada kategori positif, kurang positif dan tidak positif dalam respons orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket respons orang tua yang terdapat 8 indikator dengan di hitung persentase setiap indikatornya akan disajikan melalui grafik di bawah ini.



Ga

Gambar 1. Persentase Respons Orang Tua Setiap Indikator

Pada gambar 1. menjelaskan bahwa pada indikator orang tua sebagai guru di rumah mendapatkan hasil persentase sebesar 74,17% yang termasuk kriteria respons positif. Hal ini, di dukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa membimbing anak dengan membantu memahami materi, menemani anak saat belajar dan mengerjakan tugas, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, menerapkan waktu yang sesuai. Menurut (Mastoah, I., & Zulaela, M. S, 2020: 124) Peran orang tua mempunyai kedudukan yang paling berharga dalam sebuah keluarga, dengan hal ini dikarenakan keluarga itu bagian pendidik yang pertama yang ada di lingkungan rumah.

Pada indikator orang tua sebagai fasilitator mendapatkan hasil persentase sebesar 67.50% yang termasuk pada kriteria respons kurang positif. Berdasarkan hasil wawancara tentang orang tua sebagai fasilitator yaitu anak membutuhkan pendampingan orang tua, tetapi beberapa orang tua meminta anak belajar sendiri sehingga anak lebih sering bermain game. (Valeza, 2017: 36) orang tua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan fasilitas yang diberikan orang tua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi justru digunakan untuk hal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar.

Rata-rata persentase respons orang tua pada indikator orang tua sebagai motivator sebesar 83.61% dan termasuk pada kriteria respons positif. Hal ini, di dukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran daring di tengah kondisi pandemi.

Respons yang kurang positif dengan rata-rata 67.22% pada indikator orang tua sebagai pengaruh di peroleh karena dengan cara membuat lingkungan rumah menjadi nyaman yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan menjaga kebersihan rumah.

Pada indikator pengetahuan orang tua mendapatkan hasil persentase sebesar 47.08% dan termasuk pada kriteria respons tidak positif. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh karena dengan minimnya pendidikan menjadikan orang tua kesulitan membantu anak belajar. Menurut (Valeza, 2017: 34) pengetahuan orang tua mempengaruhi segala kegiatan yang

dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak dan usaha meningkatkan prestasi belajar.

Rata-rata persentase respons orang tua pada indikator faktor ekonomi sebesar 59.17% dan termasuk pada kriteria respons kurang positif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan anak seperti buku materi, HP, kuota, perlengkapan belajar lainnya. Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya karena dapat mempengaruhi proses belajar (Valeza, 2017: 35).

Respons yang kurang positif dengan rata-rata 63.33% pada indikator pekerjaan orang tua di peroleh karena pekerjaan orang tua mempengaruhi proses pembelajaran daring karena banyak orang tua bekerja sehingga sulit untuk mendampingi anak tetapi tidak semua pekerjaan orang tua mempengaruhi proses pembelajaran daring karena ada yang bekerja sebagai ibu rumah tangga Menurut (Valeza, 2017: 36) orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Rata-rata persentase respons orang tua pada indikator waktu sebesar 67.08% dan termasuk pada kriteria respons kurang positif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua meluangkan waktu jika dia tidak sibuk pekerjaan tetapi ada orang tua yang mengatakan bahwa mereka meluangkan waktu kapan saja seperti di saat sore/malam hari karena sudah dibuat time schedule aktifitas. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama saat pembelajaran daring (Valeza, 2017: 37)

Berdasarkan uraian di atas hasil analisis respons orang tua yang terdiri dari indikator orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pengaruh, pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, pekerjaan orang tua, waktu mendapatkan respons kurang positif terhadap pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons orang tua rata-rata indikator berada pada kriteria kurang positif. Orang tua masih memiliki kendala untuk pembelajaran daring yaitu pendidikan orang tua yang rendah, ekonomi yang rendah sehingga fasilitas yang diberikan masih kurang, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu mendampingi anak belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Nguter semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021 mendapatkan respons orang tua siswa kelas VII A terhadap kurang positif. Persentase rata-rata respons orang tua dengan indikator orang tua sebagai guru di rumah sebesar 74,17% sehingga termasuk dalam kriteria positif. Pada indikator orang tua sebagai fasilitator sebesar 67,50% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator orang tua sebagai motivator sebesar 83,61% sehingga termasuk dalam kriteria positif. Pada indikator orang tua sebagai pengaruh sebesar 67,22% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator pengetahuan orang tua sebesar 47,08% sehingga termasuk kriteria tidak positif. Pada indikator faktor ekonomi sebesar 59,17% sehingga termasuk dalam kategori kurang positif. Pada indikator pekerjaan orang tua

sebesar 63,33% sehingga termasuk dalam kriteria kurang positif. Pada indikator waktu sebesar 67,08% sehingga termasuk kriteria kurang positif.

Orang tua masih memiliki kendala untuk pembelajaran daring yaitu pendidikan orang tua yang rendah, ekonomi yang rendah sehingga fasilitas yang diberikan masih kurang, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu mendampingi anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Dongoran, F. R. (2020). Factors Influencing Learning Motivation in the Learning Process. *Journal of Critical Reviews*. Vol 7, ISSUE 17, 2020. www.jcreview.com/?mno=20097.
- (2014). Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1), 61-76. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:cQHqJhOqwQJ:scholar.google.com/+faisal+r+dongoran&hl=id&as_sdt=0,5.
- Isman, M. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).
- Mastoah, I., & Zulaela, M. S. 2020. Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121-128 <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.3663>.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, T. (2020). Pembelajaranj Daring Di Era COVID-19. [10.31235/osf.io/7bfhk](https://doi.org/10.31235/osf.io/7bfhk)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>.

